

ABSTRACT

Febriana, Rina Students' Registered Number: 1880510230012. 2025. *A Comparison of English Pronunciation Errors Produced by Papuan and Javanese Speakers*. Master's Thesis. English Education Department of Postgraduated Program. State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor 1 Dr. Dwi Astuti Wahyu N., S.S., M.Pd. Advisor 2: Dr. Sukarsono, M.Pd.

Keywords: *Phonological Errors, Pronunciation, Linguistic Interference.*

This study aims to investigate phonological errors in the English consonant pronunciation of Papuan and Javanese speakers, focusing on (1) what are the similarities and differences in English pronunciation errors between Papuan and Javanese speakers, (2) what types of phonological errors are commonly made by these two groups when pronouncing English phonemes as foreign language learners, and (3) what linguistic, cognitive, and affective factors contribute to phonological interference in their English pronunciation. To answer these questions, this research employed a qualitative case study approach with data collected through pronunciation tests, acoustic analysis using Praat software, and semi-structured interviews. The subjects were high school students, consisting of Papuan migrants temporarily living in Kediri and native Javanese students from Kediri.

The results showed that both groups shared several similarities in segmental and suprasegmental aspects. Segmentally, both Papuan and Javanese speakers frequently mispronounced unfamiliar phonemes such as /dʒ/, /ʃ/, /ʒ/, /ŋ/, and /j/, often replacing them with more familiar sounds like [d], [s], [z], [n], or [dʒ].

Suprasegmentally, both groups demonstrated difficulties with intonation control, word stress, amplitude, and duration, particularly among students at lower proficiency levels. These similarities indicate common challenges in second language phonological acquisition, regardless of first language background.

However, clear differences were also found. Papuan speakers exhibited more systemic and consistent substitutions, particularly replacing interdental, affricate, and fricative sounds such as /θ/, /ð/, /tʃ/, /ʃ/, /ʒ/, and /v/ with [t], [d], [s], or [f], reflecting strong L1 interference. Their suprasegmental patterns were also weaker, showing flat intonation, reduced stress, low amplitude, and short duration. These issues are compounded by affective barriers such as anxiety and lack of exposure to English input. On the other hand, Javanese speakers made more subtle and irregular errors, such as devoicing or voicing errors (/f/ → [v]), omission of /h/, and vowel insertion (/b/ → [bə]). While their suprasegmental features were relatively more stable, inconsistency in stress and pitch contour still persisted, often influenced by orthographic habits and dialect variation.

These findings led to the classification of errors into four main categories: phonological interference from L1, intralingual errors due to overgeneralization or simplification, developmental errors common in early interlanguage stages, and systemic suprasegmental errors affecting prosody and intelligibility. These results were supported by both acoustic phonetic data and interview responses that revealed the learners' strategies, perceptions, and emotional responses to English pronunciation.

The novelty of this study lies in its integration of interlanguage phonology theory with acoustic analysis and qualitative data, allowing for a detailed mapping of both segmental and suprasegmental errors. By comparing two distinct ethnolinguistic groups, the study contributes to a deeper understanding of how first language background and individual learner factors shape English pronunciation. The findings are expected to inform the development of contextual and culturally responsive pronunciation teaching models that accommodate Indonesia's linguistic diversity.

ABSTRAK

Rina Febriana, Nomor Induk Mahasiswa: 1880510230012. 2025. *Perbandingan Kesalahan Pengucapan Bahasa Inggris yang Dihasilkan oleh Penutur Asli Papua dan Jawa*. Tesis Magister. Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing 1: Dr. Dwi Astuti Wahyu N., S.S., M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Sukarsono, M.Pd.

Kata Kunci: *Kesalahan Fonologis, Pengucapan, Interferensi Linguistik*.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kesalahan fonologis dalam pengucapan konsonan bahasa Inggris dari penutur Papua dan Jawa, dengan fokus pada (1) apa persamaan dan perbedaan dalam kesalahan pengucapan bahasa Inggris antara penutur Papua dan Jawa, (2) jenis kesalahan fonologis apa yang umum dilakukan oleh kedua kelompok ini ketika mengucapkan fonem bahasa Inggris sebagai pembelajar bahasa asing, dan (3) faktor linguistik, kognitif, dan afektif apa yang berkontribusi terhadap interferensi fonologis dalam pengucapan bahasa Inggris mereka. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui tes pengucapan, analisis akustik menggunakan perangkat lunak Praat, dan wawancara semi-terstruktur. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah atas, yang terdiri dari migran Papua yang tinggal sementara di Kediri dan siswa asli Jawa dari Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki beberapa kesamaan dalam aspek segmental dan suprasegmental. Secara segmental, baik penutur Papua maupun Jawa sering salah mengucapkan fonem yang tidak familiar seperti /dʒ/, /ʃ/, /ʒ/, /ŋ/, dan /j/, seringkali menggantinya dengan bunyi yang lebih familiar seperti [d], [s], [z], [n], atau [dʒ]. Secara suprasegmental, kedua kelompok menunjukkan kesulitan dalam pengendalian intonasi, tekanan kata, amplitudo, dan durasi, terutama di kalangan siswa dengan tingkat kemahiran yang lebih rendah. Kesamaan ini menunjukkan tantangan umum dalam pemerolehan fonologi bahasa kedua, terlepas dari latar belakang bahasa pertama.

Namun, perbedaan yang jelas juga ditemukan. Penutur Papua menunjukkan substitusi yang lebih sistemik dan konsisten, terutama mengganti bunyi interdental, afrikat, dan frikatif seperti /θ/, /ð/, /tʃ/, /ʃ/, /ʒ/, dan /v/ dengan [t], [d], [s], atau [f], yang mencerminkan interferensi B1 yang kuat. Pola suprasegmental mereka juga lebih lemah, menunjukkan intonasi datar, tekanan berkurang, amplitudo rendah, dan durasi pendek. Masalah-masalah ini diperparah oleh hambatan afektif seperti kecemasan dan kurangnya paparan terhadap masukan bahasa Inggris. Di sisi lain, penutur bahasa Jawa membuat kesalahan yang lebih halus dan tidak teratur, seperti kesalahan devoicing atau voicing (/f/ → [v]), penghilangan /h/, dan penyisipan vokal (/b/ → [bə]). Sementara fitur suprasegmental mereka relatif lebih stabil, inkonsistensi dalam tekanan dan kontur nada masih tetap ada, sering dipengaruhi oleh kebiasaan ortografis dan variasi dialek.

Temuan-temuan ini mengarah pada klasifikasi kesalahan ke dalam empat kategori utama: interferensi fonologis dari L1, kesalahan intralingual karena generalisasi atau penyederhanaan yang berlebihan, kesalahan perkembangan yang umum pada tahap interbahasa awal, dan kesalahan suprasegmental sistemik yang memengaruhi prosodi dan kejelasan. Hasil ini didukung oleh data fonetik akustik dan respons wawancara yang mengungkapkan strategi, persepsi, dan respons emosional pembelajar terhadap pelafalan bahasa Inggris.

Kebaruan studi ini terletak pada integrasi teori fonologi antarbahasa dengan analisis akustik dan data kualitatif, yang memungkinkan pemetaan kesalahan segmental dan suprasegmental secara detail. Dengan membandingkan dua kelompok etnolinguistik yang berbeda, studi ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana latar belakang bahasa pertama dan faktor-faktor individual pembelajar membentuk pelafalan bahasa Inggris. Temuan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan model pengajaran pelafalan yang kontekstual dan responsif budaya yang mengakomodasi keragaman linguistik Indonesia.